

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan siswa dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan siswa itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak dimasyarakat. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam dunia pendidikan, setiap individu pasti tidak ada yang sama baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa (Shoimin, 2014).

Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa menurut penelitian yang dilakukan Daud (2012) di SMA Negeri 3 Kota Palopo, sekarang ini tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, faktor dari siswa itu sendiri yang disebut faktor internal, faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelegensi atau kecerdasan intelektual meliputi berbagai kemampuan seperti penalaran, berfikir abstrak dan kemampuan verbal, demikian juga faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi dan sebagainya. Kedua, faktor yang bersumber dari luar siswa atau disebut juga faktor eksternal, faktor inipun beragam misalnya faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Fenomena lain yang kini menggejala di kalangan sebagian besar siswa SMA dalam penelitian Daud (2012) di SMA Negeri 3 Kota Palopo, rendahnya motivasi belajar di sekolah. Misalnya mata pelajaran biologi, siswa pada umumnya menempatkan Biologi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari, sehingga siswa cenderung kurang memperhatikannya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar

yang diharapkan, tanpa mengenyampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut artikel penelitian Amerudin (2013) di SMA Islam Bawari Pontianak, rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan kelas yang tidak kondusif, di mana adanya siswa yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang, bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran. Keadaan ini tentu membuat siswa tidak dapat menyerap materi biologi dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sapuroh (2010) di MAN Serpong Tangerang mengenai hasil belajar biologi rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari pembelajaran biologi, materi biologi bersifat abstrak, sulit untuk dihapal bahasa latinnya dan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran biologi sangat terbatas sementara yang harus dipelajari berupa pemahaman konsep dan praktikum.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran biologi di atas, salah satunya dengan cara memberikan motivasi dan inovasi dalam pembelajaran berupa strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif, dapat memotivasi siswa, sebagai mediator, menciptakan suasana belajar yang baik, komunikatif dan menyenangkan sehingga mampu menggali kompetensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendekatan, strategi, model, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada aktivitas siswa di kelas. Sebagaimana dikemukakan Tim Dosen (2015), dengan adanya pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. jadi, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2016 dengan guru yang mengajar biologi di MAN Lubuk Pakam diperoleh bahwa masalah yang dihadapi yaitu kesulitan belajar siswa, dimana kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80, terdapat lebih dari 60% siswa mendapatkan nilai <80.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari 2016 di MAN Lubuk Pakam dan tanggal 27 Februari 2016 di SMA Negeri 1 Pegajahan khususnya kelas XI IPA masing-masing sekolah yang mengenai hasil belajar biologi, sebagian besar mengungkapkan bahwa hasil belajar biologi rendah disebabkan siswa belum memahami materi biologi, alasannya materi biologi khususnya materi kelas XI IPA bersifat abstrak, sulit untuk dihapal bahasa latinnya dan banyak pembahasannya serta pembelajaran yang dilakukan belum bervariasi sehingga pada saat ulangan harian, siswa tidak mengingat dan tidak memahami materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Model pembelajaran yang menekankan keaktifan dari siswa adalah model pembelajaran tipe *Talking Stick* yang dimana tipe ini menitik beratkan agar siswa dapat menguasai materi yang dilakukan dalam bentuk kelompok. *Talking Stick* (Tongkat berbicara) merupakan model dimana siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Shoimin, 2014). Disamping model kooperatif tipe *Talking Stick*, juga terdapat model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk praktik menempatkan diri siswa dalam peran-peran dan situasi-situasi yang akan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan siswa sendiri dan orang lain yaitu tipe *Role Playing* (Bermain Peran). Selain itu, model *Role Playing* ini dapat memberikan kesan pembelajaran yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa Sehingga dengan menggunakan kedua model tersebut dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kembali minat dan motivasi siswa dalam belajar biologi di kelas serta hasil belajar siswa dapat meningkat (Shoimin, 2014).

Hasil penelitian Winingsih (2012) menyatakan bahwa Rata-rata hasil belajar siswa aspek afektif dari penskoran indikator, skor nilai pada siklus I adalah 10,28 dengan kriteria cukup berminat, dan meningkat menjadi kriteria berminat pada siklus II dengan skor nilai 11,67. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* disertai dengan concept map dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif pada materi sistem Pencernaan kelas XI IPA 1 SMA N 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian Awan (2015) menyatakan bahwa Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Role playing* memiliki rata-rata *pre test* = 11,31, *post test* = 27,08 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung memiliki rata-rata *pra-test* = 12,22, *post-test* = 22,91. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Role playing* pada konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Kota Ambon.

Jadi, dari kedua jurnal di atas, dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan manusia, mengingat hasil belajar siswa yang masih rendah. Maka perlu dilakukan penelitian tentang: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* dan Tipe *Role Playing* Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam T.P. 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 80 pada hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN Lubuk Pakam.
2. Model pembelajaran biologi yang dilakukan di Kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam belum bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* di kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam.
2. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran tipe *Role Playing* di kelas XI IPA MAN Lubuk Pakam.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok Sistem Ekskresi Manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dan tipe *Role Playing*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan data empirik mengenai hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick*.
2. Untuk mendapatkan data empirik mengenai hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Role Playing*.
3. Untuk mendapatkan data empirik mengenai perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dan tipe *Role Playing*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar terhadap bidang studi biologi.
3. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.
4. Ilmu pengetahuan, sebagai landasan ontologis, epistemologis dan aksiologis keilmuan dalam pengetahuan ilmiah.

